

# Peran Nenek dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul

Rahmad Nugroho<sup>1</sup>, Waryana<sup>2</sup>, Irianton Aritonang<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Puskesmas Kasihan I, Jl. Bibis Km 8, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

<sup>2,3</sup>Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman

(email: rachmadsuryanugroho@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** The problem of low exclusive breast feeding achievement in Indonesia is caused by social cultural factors, i.e. the minimal understanding of expecting mother, family, society, and health servant with the exclusive breast feeding. The husband's and grandmother's motivation will influence on successful breast feeding.

**Objective:** This study is aimed to reveal the exclusive breast feeding achievement and the role of grandmother.

**Method:** This is an observational study. The researcher observes the society phenomena in Bangunjiwo Village, Bantul Regency. The subjects of the study are: 1) grandmothers aging  $\geq 55$  years old, 2) breast feeding mothers, and 3) Posyandu cadres. The data are collected by the *focus group discussion*, detail interview, and documentation. The instruments of the study are FGD, stationaries, tape recorder, and camera. The data are analyzed from the preparation of transcript, data reduction, data presentation, and conclusion.

**Results:** the success of breast feeding is motivated by grandmother's role, i.e. 1) suggesting, 2) motivating, 3) caring, 4) reminding when mother goes out, 5) giving the stored mother's milk for working mother, and midwife's explanation and training for expecting mother.

**Conclusion:** The role of grandmother in exclusive breast feeding will increase: 1) mother's understanding of breast feeding advantages, 2) mother's awareness of exclusive breast feeding, and 3) mother's attitude of exclusive breast feeding. Therefore, a breast feeding mother will be able to increase in practicing exclusive breast feeding by: 1) overcoming obstacles, 2) consuming balanced nutrition, 3) maintaining health and drinking herb. Finally, these will influence the successful exclusive breast feeding.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, The role of grandmother, mother's attitude

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah utama rendahnya pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia dikarenakan pengaruh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat serta tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI Eksklusif. Lingkungan keluarga seperti dukungan suami, nenek (orang tua, mertua) dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian ASI eksklusif.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif dan peran nenek terhadap pencapaian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunjiwo wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Kabupaten Bantul. Informan dalam penelitian ini adalah: 1) Nenek/ lansia yang berumur  $\geq 55$  th yang terorganisir dalam kelompok posyandu lansia, 2) Ibu menyusui, 3) Kader posyandu. Data dikumpulkan dengan teknik *focus group discussion*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan adalah panduan FGD, alat tulis, *tape recorder*, dan alat pengambil gambar (kamera). Analisis ini dilakukan mulai dari penyusunan transkrip, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Hasil:** Keberhasilan menyusui secara eksklusif di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan terlaksana berkat kemauan dan kesadaran ibu-ibu menyusui. Kondisi ini didukung oleh nenek baik secara individu maupun kelompok lansia yang berupa: 1) Memberi nasehat/ anjuran, 2) Memberi motivasi, 3) Memberi perhatian, 4) Mengingatkan saat ibu pergi, 4) Memberikan ASI simpanan saat ibu bekerja. Disisi lain bidan dan petugas gizi selalu melakukan pembinaan dan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif pada ibu hamil dan calon pengantin saat periksa di Puskesmas.

**Kesimpulan:** Peran nenek dalam program ASI eksklusif dapat meningkatkan: 1) Pemahaman ibu tentang manfaat ASI eksklusif, 2) Peningkatan kesadaran ibu untuk menyusui secara eksklusif, 3) Peningkatan sikap ibu terhadap pencapaian ASI eksklusif. Selanjutnya akan meningkatkan praktek ibu dalam menyusui secara eksklusif dalam bentuk: 1) Mengatasi hambatan, 2) Memenuhi kebutuhan gizi seimbang saat menyusui, 3) Menjaga kesehatan, dan Minum jamu yang dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI eksklusif. Keadaan ini selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, peran nenek, praktek menyusui.

## PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu memiliki banyak manfaat baik bagi bayi, ibu yang menyusui dan keluarga. Manfaat ASI bagi bayi adalah ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu yang menyusui yaitu ibu memperoleh manfaat fisik dan emosional, menyusui dapat mengurangi resiko pendarahan, resiko terkena kanker rahim dan payudara. Ibu yang habis melahirkan biasanya mengalami gangguan body image, pemberian ASI dapat membuat ibu cepat langsing kembali sehingga cepat mengembalikan kepercayaan diri ibu.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit<sup>15</sup>. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Masalah utama rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dapat dikarenakan pengaruh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat serta tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pemberian ASI (PP-ASI), termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat bekerja<sup>1</sup>.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan ibu dan bayi. Lingkungan yang nyaman akan merangsang refleks oksitosin untuk merangsang keluarnya ASI dalam jumlah lebih banyak<sup>1</sup>. Lingkungan keluarga seperti pengaruh dukungan suami, orang tua, mertua juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian ASI eksklusif. Misalnya saja pada sebagian ibu berpendidikan tinggi bekerja di luar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung ke arah tersebut<sup>2</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif dan peran nenek terhadap pencapaian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional, peneliti tidak melakukan intervensi atau tindakan, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunjiwo wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Kabupaten Bantul. Alasan lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan I, karena adanya ide dari kader yang mencoba membentuk kelompok lansia, untuk memotivasi ibu menyusui dalam meningkatkan ASI

eksklusif. Informan dalam penelitian ini adalah: Nenek/lansia yang berumur  $\geq 55$  th yang terorganisir dalam kelompok, Ibu menyusui, dan kader posyandu/lansia

Dimensi penelitian ini meliputi: 1) Peran nenek dalam pencapaian ASI eksklusif adalah peran orang tua dalam pencapaian ASI eksklusif motivasi atau nasihat orang tua (ibu atau mertua) untuk memberikan ASI secara eksklusif atau memberikan makanan pendamping sejak dini sebelum usia 6 bulan sebagai makanan pendamping ASI serta berbagai dukungan nyata yang dilakukan. Data peran nenek dikumpulkan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) menggunakan alat bantu yaitu panduan FGD, alat perekam, dan alat tulis, 2) Tindakan ibu dalam pencapaian ASI Eksklusif.

Data dikumpulkan dengan teknik focus group discussion, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah panduan FGD, alat tulis, tape recorder, dan alat pengambil gambar (kamera). Validitas/keabsahan dan kredibilitas data penelitian ini dijamin dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, melakukan pengumpulan data dengan tekun, memperpanjang masa pengamatan dan melakukan member check. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Trianggulasi*) dan dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh<sup>3</sup>.

Pengolahan data dimulai dari tahap penyusunan transkrip hasil FGD). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diedit, diorganisasi, reduksi data, disintesis, dicari polanya, diinterpretasi, dan disajikan sehingga peneliti dapat memberi makna. Peneliti segera melakukan proses dokumentasi hasil pengumpulan data setiap kali selesai mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang jelas dan lengkap sehingga tidak ada data atau informasi yang tertinggal. Sebelum peneliti melakukan pengolahan data, peneliti mendengarkan rekaman FGD dan catatan lapangan berulang-ulang agar dapat memahami data dengan baik. Persiapan pengolahan data dimulai dengan memeriksa kejelasan dan kelengkapan seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif, analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan mulai dari penyusunan transkrip, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data yang selalu diikuti kegiatan penyusunan transkrip, mengedit data, mereduksi data, kategorisasi, menyajikan data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Aktivitas analisis data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Ibu Dalam Proses Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan, sebagian besar menjelaskan, bahwa beberapa ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I telah memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar ibu memberi makanan pada bayi hanya ASI saja tanpa memberi makanan atau minuman lain selama 6 bulan. Hal ini seperti penuturan berikut :

*“ Anak saya ya sampai 6 bulan hanya saya beri makan ASI saja tanpa ada makanan tambahan apa-apa, . nggak dikasih apa-apa selain ASI, pokoknya maeme cuman itu, gak ditambah bubur atau makanan parik atau susu formula, jadi murni saya beri ASI tok”*(8/Gendeng/Des 2016)

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan nenek yang menjelaskan bahwa cucunya hanya diberi ASI saja hingga usia 6 bulan seperti penuturan sebagai berikut :

*“Iha itu anaknya cuma dikasih ASI aja kemarin 6 bulan”*(G/Kajen/Des 2016)

Berdasarkan keterangan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah memberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Informasi yang diperoleh dari semua informan tersebut dapat dimaknai bahwa ibu telah mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga bayi berusia 6 bulan.

Sementara menurut hasil wawancara ditemukan beberapa alasan ibu memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar informan menyatakan alasan memberikan ASI secara eksklusif agar daya tahan tubuh anak kuat. Hal ini seperti penuturan informan berikut :

*“Ya..lebih sehat aja to mas kalo ASI eksklusip anaknya. Istilahe ASI aja udah mencukupi ngono lho, kalau cuman sampek 6 bulan tuh masih mencukupi buat bayi itu lho jadi kan malah yang diserap dia tuh malah lebih banyak ASI nya to jadi gak kecampur apa-apa jadi gizinya juga lebih banyak kalo masih eksklusip... daya tahan tubuh juga katanya lebih bagus katanya kalau pakek ASI eksklusip”*(3/Gendeng/Des 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, hal ini juga dibuktikan oleh informan yang menyatakan pengalamannya terhadap daya tahan tubuh anak dengan membandingkan dengan anak sebelumnya atau anak lain di lingkungan tempat tinggalnya yang tidak mendapat ASI eksklusif seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“...Ya sering sakit, tapi dia enggak..padahal yang lain pada batuk atau apa dia agak kuat..yang pertama juga demikian..seneng pokoknya seneng ngasih yang terbaik”*(F/Gedongan/Des 2016).

Berdasarkan informasi dari informan dapat disimpulkan bahwa alasan memberikan ASI secara eksklusif untuk menjaga kesehatan dan daya tubuh anak. Alasan ibu memberikan ASI eksklusif agar anak sehat dan daya tahan tubuh kuat sejalan dengan fakta yang menyebutkan bahwa ASI mengandung zat imunologik<sup>4</sup>. ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi karena pada ASI terdapat immunoglobulin A (Ig.A) dalam kolostrum atau ASI kadarnya cukup tinggi, laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan, lysosim, enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri (E.coli dan Salmonella) dan virus, sel darah putih, faktor bifidus, sejenis karbohidrat yang mengandung nitrogen, menunjang pertumbuhan bakteri lactobacillus bifidus. Bakteri ini menjaga keasaman flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan<sup>5</sup>.

### Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusu dini dalam 30 menit pertama kelahiran merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Sebagian informan melakukan IMD dengan durasi waktu berbeda-beda. Pelaksanaan IMD berkisar antara 30 menit sampai 120 menit. Beberapa ibu informan menyatakan bahwa IMD dilaksanakan dengan durasi waktu 30 menit seperti penuturan informan berikut ini :

*“ Iya....setelah lahir langsung nempel dan mencari puting saya waktu itu satu jam lebih sedikit anak saya mulai bergerak gerak dan meraba raba”* (2/Gendeng/Des 2016)

Sedangkan informan lain menyatakan bahwa melakukan IMD dengan durasi waktu satu jam, seperti pernyataan informan berikut ini :

*“Oh, IMD Inisiasi Menyusu Dini? langsung hanya ditempelkan saja jadi maksudnya dia ditempelkan itu biar dia menyesuaikan dengan bau badan ibunya, keringat ibunya jadi dia biar tau kalau itu ibunya sama mencari puting susunya itu lho jadi nanti dia mencari sendiri air susu ibunya itu sekitar satu jam”* (1/Gendeng/Des 2016)

Sementara ibu informan lain menyatakan bahwa pelaksanaan IMD dilakukan dengan waktu yang lebih lama yaitu 2 jam, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Setelah lahir IMD nya lahir jam setengah satu sampai setengah tiga ya? Seingat saya setengah tiga, yang penting dokternya menyuruh 2 jam. Ya mencoba mencari dia tetapi tidak bisa belum minum jadi hanya sampai paling memegang megang tangannya mencari sambil begini-begini tetap mencari. Hanya saja berusaha mencari tetapi tidak sampai dapat, tidak sampai dapat putingnya”* (8/Gendeng/Des 2016)

Menurut informasi yang diperoleh dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu melakukan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Proses inisiasi menyusu dini dilaksanakan dengan durasi waktu yang berbeda-beda yaitu 15 menit hingga 2 jam setelah melahirkan. Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif namun hal ini tidak dapat menjadi dasar karena menurut penemuan di lapangan beberapa informan tidak melakukan proses inisiasi menyusu dini dan tetap dapat menyusui secara eksklusif hingga 6 bulan.

#### Pemberian ASI pada Bayi

Sebagian besar informan memberikan ASI tanpa jadwal tertentu. Hal ini seperti penuturan informan sebagai berikut :

*"..Setiap bayi nganunya haus aja ingin minum.."* (5/**Gendeng/Des 2016**)

Penuturan dari informan tersebut diperkuat dari pernyataan nenek yang memperhatikan perilaku ibu. Hal ini seperti penuturan informan berikut ini :

*"..Nysui yo pagi, siang, pas nangis..tapi pagi siang sore sih, malah nggak setiap nangis.."* (6/**Gedongan/Des 2016**)

Menurut beberapa informasi dari informan yang memberikan ASI secara eksklusif dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui setiap saat dan tidak memberikan waktu khusus atau jadwal tertentu. Pelaksanaan menyusui dilakukan setiap anak meminta atau menangis ingin disusui. Hal ini sejalan menurut teori bahwa sebaiknya proses menyusui bayi dilakukan tanpa jadwal (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Pengalaman ibu di atas sesuai dengan teori marmi<sup>6</sup> yang mengatakan bahwa lama dan frekuensi menyusui harus disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Masing-masing bayi memiliki kebutuhan untuk menyusui yang berbeda-beda akan tetapi kebutuhannya tersebut dapat diperkirakan dengan menghitung rata-rata pengosongan isi lambung bayi yang berlangsung antara 1 hingga 4 jam.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian informan menyatakan menyusui bayi paling tidak setiap 2 atau 3 jam sekali, seperti pada penuturan berikut ini :

*"...minimal 2 jam sekali karena dia seperti memiliki bahaya tersendiri, jadi seperti nganu setiap 2 jam dia bangun, dimalam hari juga begitu..setiap 2 jam dia bangun susu apa 10 menit 15 menit tidur lagi.. setiap 2 jam lagi jadi dia mengethui waktunya jam berapa dia nganu sendiri setiap 2 jam setiap 3 jam itu sudah pasti.."* (3/**Gendeng/Des 2016**)

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa informan tersebut dapat dimaknai bahwa pelaksanaan menyusui setiap hari juga dilakukan setiap 2 hingga 3 jam sekali begitu pula saat kondisi anak tertidur jika lebih dari 3 jam maka ibu akan membangunkan anak agar dapat disusui sehingga kebutuhannya tetap tercukupi. Perilaku ini juga merupakan bentuk perilaku ibu yang tepat karena menyusui setiap 2 hingga 3 jam sekali membantu produksi Air Susu Ibu (ASI)<sup>7</sup>.

#### Menyusui Saat Bekerja

Pada saat di tempat kerja pun ibu yang bekerja tetap memerah ASI, seperti yang dituturkan informan di bawah ini. Ibu mengaku tidak memiliki tempat khusus untuk memerah ASI namun hanya diperah di ruangan kantor yang kosong.

*"..kalau di kantor itu saya 2x memerah ASI untung di kantor itu kan ada dapur ada kulkas jadi saya titipkan kemudian pulangnye pakek apa coolbag he eh iya, itu sama ada ice gel didalemnya jadi kan lebih awet dingin jadi langsung masuk kulkas, jadi tiap kali biasanya biasanya jam berapa ya (agak mengingat) jam 12 istirahat jam 12 apa setengah 12 itu kadang kan kalo sudah ngrangkaki itu kemudian diperah kemudian sebelum pulang saya kan balik kantor jam 4, setengah 4 itu saya merah lagi kalo gak gitu gak cukup, merah di mess diklat"* (6/**Gendeng/Des 2016**)

#### Perilaku menyusui ketika bepergian

Sebagian besar informan ketika ibu harus bepergian keluar rumah dan membawa anak maka pelaksanaan pemberian ASI eksklusif tetap terjamin. Sementara seorang ibu melakukan alternatif seperti memilih tempat yang aman dan nyaman untuk menyusui ketika tidak ada ruangan khusus untuk menyusui. Selain itu ibu juga memakai pakaian longgar seperti jilbab dan selendang yang dapat digunakan untuk menutupi payudara ketika menyusui. Alternatif terakhir adalah dengan memanfaatkan ruang laktasi yang telah disediakan di tempat umum. Hal dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif juga turut didukung oleh pemerintah selaku pemberi fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan ibu saat menyusui bayinya.

#### Hambatan saat menyusui secara eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada ibu menyusui ditanyakan kendala yang dialami ibu menyusui, sebagian besar ibu mengaku tidak memiliki kendala saat harus menyusui secara eksklusif. Hal tersebut seperti penuturan ibu informan berikut ini :

*"Enggak, soalnya kan kebetulan putingnya besar, jadi ya langsung aja.."* (4/**Gendeng/Des 2016**)

Penuturan informan tersebut juga diperkuat oleh informan nenek yang menyatakan bahwa ibu tidak memiliki kendala saat harus menyusui secara eksklusif. Seperti penuturan ibu informan sebagai berikut :

*“Oh ndak ada kendalane..”*(F6/Gendeng/Des 2016)

Namun ada pula pengakuan ibu yang memiliki kendala saat harus menyusui secara eksklusif. Kendala yang dihadapi yaitu berkaitan dengan kondisi payudara dan puting ibu menyusui, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Putingnya nggak keluar ditarik pakek itu pakek dikasih apa itu pompa itu putingnya kurang gedhe yang sebelah sini tadi kon ngompakke dulu terussampe bayinya mau awal-awal itu mau to tiap kali anu tapi lebih suka yang sini pokoknya usek-usek gitu nyari sih nyari tapi cuma ngenyut 2 kali 3 kali terus nangis mesti minta pindah sini nek tak paksa sini (sambil menunjuk puting kiri), tetep nggak mau kayak tau sendiri gitu lho”* (6/Gendeng/ Des 2016)

Kendala yang dialami oleh informan juga dibenarkan oleh penuturan nenek, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Kendalanya itu pancarannya ASI itu lho kurang banyak terus yang satunya kan maaf ya, itu putingnya kurang keluar itu lho yang satunya terus udah ditarik-tarik sendiri pake kayak sedotan kayak pakek suntikan itu biar keluar tapi tetep dikasih tapi agak susah habis nggak bisa ngenyotnya itu bayinya..”* (F/Gendeng/ Des 2016).

Usaha untuk meningkatkan produksi ASI

Beberapa ibu informan melakukan usaha untuk meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi vitamin pelancar ASI, seperti penuturan informan berikut ini :

*“...Asal banyak yang dimakan kan pasti banyak yang itu..vitamin ya ee tambah darah itu mesti.. kayak kalsium-kalsium apa itu? itu kadang sama vitamin C, kadang kayak apa mas jenenge? neorodek..ASI fit..”*(9/ Gendeng/ Des 2016)

Hal tersebut juga diperkuat oleh penuturan informan nenek yang menyatakan bahwa ibu mengkonsumsi vitamin pelancar ASI untuk meningkatkan produksi ASI. Seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“..Banyak vitamin-vitamin kemarin kan beli-beli vitamin itu mas biar nganunya banyak..”*(K/ Sribitan/ Des 2016)

Ada beberapa informan yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan produksi ASI biasanya ibu mengkonsumsi vitamin-vitamin perangsang ASI yang dipercaya dapat memperlancar produksi ASI. Selain itu sebagian besar informan menuturkan bahwa upaya untuk meningkatkan ASI dilakukan ibu dengan mengkonsumsi makanan lebih banyak dari porsi biasanya dan juga mengkonsumsi sayuran hijau.

*“Makannya pokoknya banyak pak...pada saat saya menyusui supaya ASI banyak keluar ”* (H/ Gedongan/Des 2016)

Selain itu beberapa informan juga mengaku mengkonsumsi jamu untuk memperlancar produksi ASI. Berikut penuturan informan :

*“ ...Setelah itu trus uyup-uyup itu lho mas sama daun-daunan to, dua hari sekali soalnya kalo keseringan dia nanti diare..”* (10/Gendeng/Des 2016)

Penuturan informan tersebut diperkuat oleh informasi yang didapat dari nenek. Seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“..Wis kepercayaan to, tak belikan 2 hari sekali yo diminum itu jamune ben ASI ne lancar..”*(D/ Lemahdadi/Des 2016)

Menurut informasi yang didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air lebih banyak juga merupakan usaha ibu untuk menjaga produksi ASI. Konsumsi cairan yang banyak merupakan salah satu perilaku yang tepat untuk ibu yang sedang menyusui bahwa ibu menyusui dianjurkan untuk minum banyak cairan guna mencegah dehidrasi dan sebagai panduan yang baik yaitu minum satu gelas air, susu atau jus setiap kali bayi disusui<sup>8</sup>. Sementara beberapa informan lain juga menyatakan agar ASI dapat diproduksi secara lancar informan juga memperhatikan kondisi fisik dan psikis yang dapat berpengaruh terhadap produksi ASI yang dihasilkan. Informan lain menuturkan penyebab lain yang dapat terjadi dan mempengaruhi produksi ASI.

### Dukungan Nenek Dalam Pencapaian ASI Eksklusif

Sebagian besar nenek menyatakan alasan mendukung pemberian ASI eksklusif karena nenek sayang dengan cucu, karena faktor kesehatan untuk anak, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Nggeh alasan saking kulo, menawi nyarankan kepada anak utawi anak mantu kulo supados seorang ibu memberi ASI eksklusif kanggem kesehatan anak kito supoyo berkembang baik dan cerdas”* (G7/Gendeng/Des 2016).

Sementara nenek lain menyatakan bahwa alasan mendukung ASI eksklusif karena ASI dianggap lebih praktis dari pada penggunaan susu formula, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Karena simbah sudah banyak pengalaman merawat anak...Jadi simbah-simbah bisa memberi nasihat dan pengertian kepada anak dan menantu yang mempunyai dan melahirkan bayi...jadi bisa memberi pengertian bahwa ASI itu bagus sekali untuk diberikan kepada bayi dari umur 0 sampai 6 bulan sebelum diberikan makanan tambahan lainnya (AB/Salakan/Des 2016).*

Berdasarkan informasi dari sebagian besar nenek dapat dimaknai bahwa nenek mendukung terhadap pemberian ASI secara eksklusif. Beberapa alasan diungkapkan seperti untuk kesehatan anak. Nenek dari ibu menyusui telah memahami manfaat memberikan ASI yaitu ASI mengandung zat protektif yang akan melindungi anak dari penyakit<sup>11</sup>. Selain itu alasan nenek atau mertua dari ibu mendukung praktik pemberian ASI eksklusif karena lebih hemat. Alasan ini juga merupakan salah satu manfaat dari ASI. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya dan makanan bayi sedikitnya hingga umur 6 bulan, dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula serta membeli biaya pengobatan yang disebabkan oleh dampak negatif susu formula<sup>6</sup>.

Bentuk dukungan nenek saat pelaksanaan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagian besar informan menyatakan bahwa nenek memberikan informasi atau anjuran kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif seperti penuturan di bawah ini :

*“ Bentuk dukungan terhadap program ASI eksklusif niku kito sebagai orang tua memberikan motivator harus bisa memberi anjuran terhadap keluarga yang nantinya masih ada cucu atau anak melahirkan bayi... nah itu ditempat umpaya dalam jagongan bayen atau di posyandu balita....karena sebelumnya simbah-simbah belum”(AJ/ Salakan/Des 2016).*

Informasi tersebut diperkuat oleh ibu yang menyatakan bahwa nenek memberi motivasi agar memberikan ASI saja hingga 6 bulan. Seperti penuturan informan berikut ini :

*“nek ibu kulo ngonten niki mas....”Alasan simbah kersane lare-lare,putu-putuku saget pinter, ping kaleh nipun saget bekti kalian bangsa, selain niku ASI mengandung kekebalan (8/Gendeng/Des 2016)*

Informasi lain dari beberapa nenek yang di dusun Salakan bahwa memberi motivasi pada ibu melahirkan seperti ini :

*“nek simbah-simbah riki biasane yo ngei informasi, ngei pengeleng-eleng ben anak e ngei susu tok sko umur 0 nganti 6 sasi, kui biasane yo pas barengan ro acara njagong bayi, pertemuan dasawisma, PKK, pengajian pokoe endi nggone...” (AJ/ Salakan/Des 2016)*

Sebagian besar informan menyatakan bahwa nenek juga memberikan dukungan informasi mengenai ASI eksklusif dan menganjurkan untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi sebelum usia 6 bulan. Bentuk dukungan nenek yaitu dengan memberikan nasihat, pengarahan dan informasi lain disebut dengan *informational support*. Dukungan lain dari nenek untuk mencapai eksklusif adalah memberikan perhatian besar terhadap anaknya yang sedang menyusui termasuk salah satu diantaranya dukungan nenek dalam hal ini dengan memperhatikan asupan makan ibu dengan cara memasak makanan dapat sangat bermanfaat bagi kelancaran ibu saat memberikan ASI secara eksklusif.

*“Banyaklah, bantuan macem-macem, bantuan gizi, yang jelas waktu, jamu-jamuan itu yang mbeliin mbah utinya,pagi itu dibelikan, yang masak juga lha itu dukungan gizi kan saya juga gak sempat mas, itu lah simbok dinggo tombok, hahaha” ...”(G/Lemahdadil/ Des 2016)*

Informasi mengenai dukungan nenek dengan menanam sayuran hijau dan daun katuk juga dibenarkan oleh penuturan dari nenek ibu seperti berikut ini :

*“.. Yaaa disini banyak ditanam tanaman sayur hijau seperti katuk, kelor, daun singkong, kacang panjang, dan kates yang baik dikonsumsi pada ibu yang sedang menyusui.. saya selalu mengingatkan pada ibu yang sedang menyusui agar mengkonsumsi sayuran tersebut” (T/Sribitan/Des 2016).*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat dimaknai bahwa nenek memberikan dukungan kepada ibu dengan mengingatkan kepada ibu menyusui agar mengkonsumsi sayuran hijau seperti katuk, kelor, daun singkong, kacang panjang, dan kates untuk menambah asupan gizi ibu menyusui. Bentuk dukungan nenek dengan menanam tanaman katuk merupakan suatu bentuk dukungan nyata kepada ibu menyusui.

Selain bentuk dukungan dengan menanam tanaman katuk yang berguna untuk memenuhi zat gizi pada ibu menyusui, ada beberapa nenek juga memberi dukungan paling sederhana yaitu dengan cara mengingatkan ibu ketika harus menyusui di saat anak tidur dalam waktu yang lama atau ditinggalkan dengan pekerjaan lain di rumah, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Ehh....bayimu nangis njaluk disusoni, ayo gek ndang disusoni” (O/Sribitan/Des 2016)*

Dukungan nenek saat ibu bekerja/bepergian

Ketika anak harus ditinggal bekerja saat ibu menyusui secara eksklusif maka ibu akan meninggalkan ASI yang sudah disimpan dalam lemari pendingin yang kemudian akan dihangatkan kembali oleh nenek atau mertua sebelum diberikan pada bayi. Sebagian besar informan melakukan proses mempersiapkan ASI peras yang disimpan pada lemari pendingin sebelum diberikan pada anak. Seperti penuturan informan berikut ini :

*“..Habis di kulkas itu kan itu di dot to, terus nanti dikasih air panas di wadah yang bukan beling itu nanti dotnya dimasukkan situ jadi biar anget gitu, dikum wedang panas gitu baru nanti dikasihken” (H/Kajen/ Des 2016)*

Informasi tersebut juga dibenarkan oleh penuturan informan nenek bahwa nenek menyiapkan ASI perah yang disimpan sebelum diberikan pada anak. Seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“Ya nanti kadang saya bantu nyiapin... dirambang atau direndam dulu itu di air anget...” (A/Lemahdadi/Des 2016)*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa nenek telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI dan cara persiapan ASI. Menurut pernyataan Widuri<sup>9</sup> bahwa pengetahuan nenek akan berpengaruh pada keberlangsungan pemberian ASI eksklusif karena pada saat ibu bekerja kemudian pemerah ASI nya dan disimpan pada lemari es untuk selanjutnya diberikan pada bayi selama dia bekerja dan pengasuhan bayi dipercayakan pada nenek.

Dukungan nenek saat ibu menghadapi masalah

Ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif jarang memiliki kendala saat menyusui sehingga nenek pun juga mengaku bahwa anak tidak memiliki kendala saat harus menyusui secara eksklusif. Namun ada kendala yang dialami oleh beberapa ibu menyusui yaitu mengenai kondisi puting yang tidak keluar. Saat menghadapi masalah tersebut, nenek

tetap menganjurkan anak untuk terus berusaha menyusui hingga puting susu pada kedua payudara dapat digunakan optimal untuk menyusui, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Dulu soalnya dia nglatih yang sebelah enak yang satu tok terus mas, lha yo kemaren yo tak ayo bisa pesti kanan kiri dilatih dikasihkan, nek diturut ya mengko ra isa ming satu tok kan gak bagus” (E5/Gendeng/ Des 2016)*

Keterangan tersebut juga dibenarkan oleh informan ibu menyusui yang menyatakan mendapat nasihat dari nenek untuk tetap memberikan ASI secara terus menerus walaupun ibu mengalami kendala.

*“..Ibu nyuruh ngasihin terus aja mas iki kanan kiri dicobo” (5/ Gendeng/Des 2016)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek dapat dimaknai bahwa ketika ibu mengalami kendala nenek memberikan dukungan yaitu dengan berusaha memberikan motivasi ibu agar memberikan ASI terus menerus walaupun salah satu puting mengalami kondisi datar atau inversi. Selain itu nenek juga memberikan dukungan emosional pada ibu untuk meyakinkan bahwa kedua payudara ibu pasti dapat mengeluarkan ASI secara optimal<sup>10</sup>. Dukungan seperti itu dapat dikategorikan sebagai *emotional support* yaitu individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian terhadap dirinya, mendengarkan dan simpati terhadap masalah yang dihadapi<sup>11</sup>.

Dukungan nenek saat ibu menyusui sakit

Nenek memberikan dukungan saat ibu menyusui sakit. Nenek berusaha agar ibu dapat segera sembuh dan tetap dapat menyusui anak secara eksklusif. Sebagian besar informan menyatakan menyarankan ibu untuk berobat ke dokter ketika sakit agar ibu dapat mengkonsumsi obat yang sesuai. Seperti penuturan informan berikut ini :

*“..Ya ini ya itu kadang dia nggak mau periksa.. ya tak bilangin enggak kamu kan menyusui harus periksa kan kalo nggak anu ya itu baru berangkat periksa biar tau obatnya...” (I/Gendeng/Des 2016)*

Informasi tersebut juga dibenarkan oleh penuturan ibu yang menyatakan bahwa nenek menyarankan untuk berobat ke dokter jika ibu sakit. Seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“..Paling kan kalo flu itu dua tiga hari ibu sering ngoyak-oyak itu mbok ayo diperiksakke engko nulari anakke...” (8/Gendeng/ Des 2016)*

Sementara seorang informan memberikan bentuk dukungan antara lain adalah mengantar ibu menyusui pergi ke dokter, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Begitu panas tinggi pas pas nifas itu belum 40 hari terus saya bawa ke bidan itu, gak berani di sana terus disuruh dibawa ke rumah sakit”*(4/Gendeng/Des 2016)

Hal ini juga sejalan dengan penuturan ibu yang menyatakan bahwa ibu diantar untuk berobat oleh nenek ketika sakit. Bentuk perhatian dengan mengantarkan ibu menyusui untuk pergi ke rumah sakit merupakan bentuk dukungan nyata untuk menjaga kesehatan ibu agar dapat menyusui.

*“Waktu sakit ke rumah sakit itu sama eyang sama adik saya”*(7/Gendeng/ Des 2016)

Selain memberikan dukungan dengan mengantarkan ke rumah sakit, salah seorang informan nenek juga memberi dukungan dengan menggunakan cara tradisional yaitu mengerik badan ibu agar lekas sembuh. Seperti penuturan informan berikut ini :

*“..Nggih kulo keroki masuk angin to niku wes angger abang kabeh niko nggihan, kulo keroki roto mas. Makane mengkih nek dimik mboten enak mas nek masuk angin niku”* (F/Kajen/Des 2016).

Penuturan informan tersebut juga diperkuat oleh penuturan nenek yang menyatakan bahwa nenek memberikan dukungan dengan mengerik tubuh ibu ketika sakit. Seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“...Iya kalo ini kan senenge kalo meriang dikeroki sama itu simbah...kalo saya kan ndak bisa..”*(F/Gedongan/Des 2016)

Bentuk dukungan yang diberikan tersebut yaitu nenek mengerik badan ibu dan dipercaya bahwa jika anak ibu sakit dapat mengakibatkan air susu ibu menjadi kurang nikmat untuk dikonsumsi bayi ketika menyusui. Hal ini membuktikan bahwa dukungan nenek yaitu dengan memikirkan jika anak sakit dan ikut membantu proses penyembuhan anak merupakan suatu dukungan positif yang didapat untuk ibu agar dapat menyusui secara eksklusif.

Keberhasilan pencapaian ASI eksklusif di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan didukung oleh peran nenek dan kesadaran ibu menyusui yang tinggi untuk mencapai ASI eksklusif. Keadaan ini berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam praktek menyusui secara eksklusif. Perilaku ibu menyusui secara eksklusif di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

sudah baik. Pencapaian ASI eksklusif merupakan hasil perilaku seorang ibu yang melaksanakan pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan nenek di Desa Bangunjiwo wilayah kerja Puskesmas Kasihan I dalam program ASI eksklusif adalah: 1) mengingatkan kepada anaknya atau menantunya atau tetangga yang menyusui agar memberi makan pada bayinya ASI saja (*thok til*) sampai bayi berumur 6 bulan, 2) Membantu anak atau menantu yang sedang menyusui bila ada kesulitan, 3) ikut menghadiri kegiatan promosi ASI eksklusif pada perkumpulan KEKEP Ibu dan pertemuan lain di posyandu, 4) Tilik kepada keluarga yang baru melahirkan, 5) Mengajukan kepada ibu menyusui agar mengkonsumsi makanan yang bergizi dan memperbanyak sayuran hijau yang banyak tumbuh dan ditanam di sekitar rumah.

Sebagian besar nenek menyatakan alasan mendukung pemberian ASI eksklusif karena nenek sayang dengan cucu, karena untuk meningkatkan kesehatan anak, seperti penuturan informan berikut ini :

*“Nggeh alasan saking kulo, menawi nyarakan kepada anak utawi anak amntu kulo supados seorang ibu memberi ASI eksklusif kanggem kesehatan anak kito supoyo berkembang baik dan cerdas”*(G7/Gendeng / Des 2016).

Dukungan nenek terhadap program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo ini merupakan faktor yang memperkuat tindakan ibu yang menyusui untuk mencapai ASI eksklusif. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan demikian maka perilaku merupakan respon atau interaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Maka perilaku kesehatan menurut Waryana<sup>2</sup> merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.

Dukungan nenek dalam program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo ini bahwa perilaku kesehatan seseorang atau sekelompok masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: a) Faktor predisposisi (*pre disposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi, b) Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi terjadinya perilaku atau tindakan, c) Faktor penguat (*reinforcing factors*), merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku<sup>2</sup>. Faktor ini merupakan suatu imbalan yang berkelanjutan dan ikut berkontribusi dalam keberlangsungan atau pengulangan perilaku misalnya sikap keluarga, dukungan petugas kesehatan, teman sebaya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Dukungan nenek terhadap program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo tersebut merupakan faktor penguat (*reinforcing factors*), merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini merupakan suatu imbalan yang berkelanjutan dan ikut berkontribusi dalam keberlangsungan atau pengulangan perilaku misalnya sikap keluarga, dukungan petugas kesehatan, teman sebaya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Nenek di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo memberi motivasi, dukungan pada ibu menyusui dalam bentuk mengingatkan kepada ibu yang melahirkan agar anaknya hanya diberi ASI saja sampai berumur 6 bulan. Nenek membantu mengingatkan dan memberi penyuluhan pada ibu menyusui agar memberikan ASI saja pada bayinya sampai 6 bulan.

Disisi lain adanya pembinaan dari bidan dan petugas gizi Puskesmas Kasihan I dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu menyusui tentang pentingnya menyusui secara eksklusif. Setiap bulan bidan dan petugas gizi dari Puskesmas Kasihan I memberikan pembinaan pada perkumpulan ibu menyusui yang diorganisir melalui wadah KEKEP IBU. Setiap bulan bidan dan petugas gizi memberikan penyuluhan pada ibu-ibu yang sedang menyusui. Materi pembinaan meliputi: manfaat ASI eksklusif, kelebihan ASI, perawatan payudara, cara meningkatkan produksi ASI, menyusui saat ibu pergi, dan gizi seimbang pada ibu menyusui. Adanya pembinaan dari bidan dan petugas gizi ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam melaksanakan proses menyusui secara eksklusif.

Nasehat nenek pada ibu menyusui agar makan makanan yang bergizi, banyak mengkonsumsi sayuran merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui untuk sukses mencapai ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), sehingga dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi pada objek<sup>9</sup>. Pengetahuan ibu mengenai ASI akan menentukan perilaku untuk mencapai ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartatik<sup>12</sup> menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Sementara itu nenek juga mengingatkan anaknya yang sedang menyusui agar memperhatikan dan membantu anaknya agar dapat mencapai ASI eksklusif. Nenek dapat membantu keberhasilan menyusui, sebab dukungan nenek akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan memengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui<sup>13</sup>. Dukungan nenek terhadap program ASI

eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo ini sesuai dengan House<sup>14</sup> mengemukakan bahwa adanya dukungan sosial kesejahteraan psikologis seseorang juga akan meningkat karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Dukungan sosial orang tua adalah dorongan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang tuanya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya. Dalam hal ini yang dimaksud hal positif adalah perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Aspek-aspek dukungan sosial orang tua, yaitu : 1) *Emotional Support*, yaitu individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan, 2) *Informational Support*, yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk menyelesaikan persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain sesuai kebutuhannya.

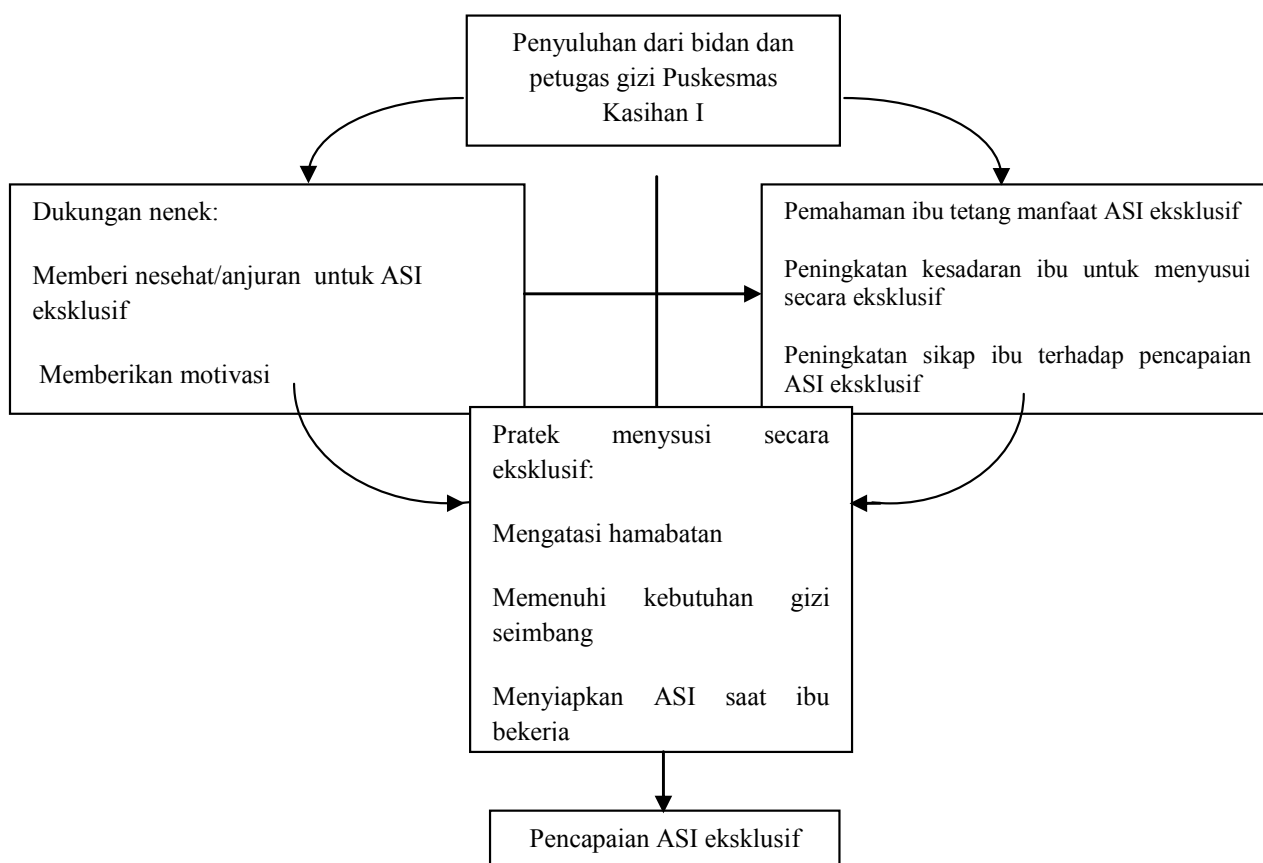
Dukungan nenek/orang tua merupakan dukungan sosial yang berasal dari ibu, ibu mertua, atau ayah dapat memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan dari orang tua atau mertua merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI misalnya pengetahuan orang tua atau mertua<sup>9</sup>. Sebagai contoh pada ibu yang bekerja, ibu memerah air susunya dan disimpan dalam lemari es untuk kemudian diberikan pada bayi selama dia bekerja dan pengasuhan bayi dipercayakan pada orang tua. Namun karena orang tua atau mertua tidak mengetahui cara mengelola air susu ibu dari lemari es, maka bayi menolak air susu karena masih terlalu dingin bahkan menganggap bahwa ASI sudah basi. Setelah itu orang tua akan mengganti dengan susu formula yang diyakini lebih praktis. Selain itu kepercayaan terhadap anak yang rewel karena belum kenyang juga dapat memengaruhi pemberian ASI.

Dukungan nenek terhadap program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Desa Bangunjiwo ini merupakan bentuk partisipasi lansia dalam pembangunan kesehatan (program ASI eksklusif). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan individu-individu anggota masyarakat untuk bertanggung jawab baik mental maupun emosi terhadap tujuan pembangunan desa. Masyarakat harus memberikan dukungan semangat berupa bentuk dan jenis partisipasi yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengawasan, serta penilaian). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diartikan sebagai partisipasi masyarakat untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembangunan.

Menurut Waryana<sup>2</sup>, menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat meliputi proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat tidak lagi menjadi sebuah sub-sistem yang diposisikan sebagai penerima program pembangunan. Masyarakat mempunyai aspirasi, nilai budaya yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pembangunan.

Keberhasilan menyusui secara eksklusif di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan terlaksana berkat kemauan dan kesadaran ibu-ibu menyusui untuk memberikan ASI saja pada bayinya yang berumur 0 samapi 6 bulan. Kondisi ini didukung oleh nenek baik secara individu maupun kelompok lansia yang

meberi dukungan : 1) Memberi nesehat/anjuran untuk ASI eksklusif, 2) Memberikan motivasi , 3) Memberi perhatian, 4) Mengingatkan saat ibu pergi, 4) Memberikan ASI simpanan saat ibu bekerja. Disisi lain bidan dan petugas gizi selalu melakukan pembinaan dan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif pada ibu hamil dan calon pengantin saat periksa di puskesmas. Hal ini akan meningkatkan: 1) Pemahaman ibu dan calon pengantin tetang manfaat ASI eksklusi, 2) Peningkatan kesadaran ibu dan calon pengantin untuk nantinya menyusui secara eksklusif, 3) Peningkatan sikap ibudan calon pengantin terhadap pencapaian ASI eksklusif. Selanjutnya akan meningkatkan praktek ibu-ibu dalam menyusui secara eksklusif dalam bentuk: 1) Mengatasi hambatan, 2) Memenuhi kebutuhan gizi seimbang saat menyusui, 3) Menjaga kesehatan, dan Minum jamu yang dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI eksklusif. Keadaan ini selanjutnya akan mempenagruhi keberhasilan ASI eksklusif. Keterkaitan peran nenek dan ibu menyusui dalam proses pencapaian ASI eksklusif di Desa bangunjiwo seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Keterkaitan antara dukungan nenek terhadap program ASI eksklusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pratek menyusui secara eksklusif yang dilakukan ibu di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan meliputi: 1) menyusui mulai IMD, 2) Menyusui setiap dua jam, atau setiap kali bayi menangis, 3) Memenuhi kebutuhan gizi seimbang, 4) Menyiapkan ASI saat ibu bekerja, 4 Menjaga kesehatan, 5) Minum jamu, 6) Mengatasi hambatan.

Peran dan dukungan nenek dalam program ASI eksklusif di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan adalah: 1) Memberi nesehat/anjuran untuk ASI eksklusif, 2) Memberikan motivasi, 3) Memberi perhatian, 4) Mengingatkan saat ibu pergi, 5) Memberikan ASI simpanan saat ibu bekerja.

Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul perlu menyusun kebijakan yang mengatur tentang perpanjangan cuti bagi ibu melahirkan hingga 6 bulan untuk menunjang keberhasilan mencapai ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Bagi Puskesmas sasaran penyuluhan atau sosialisasi mengenai ASI eksklusif perlu diperluas dengan melibatkan keluarga misalnya nenek ibu menyusui atau kumpulan nenek agar keberhasilan ASI eksklusif terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Memupuk Generasi Emas Indonesia Lewat Air Susu Ibu*. Mediakom edisi 44, Agustus 2013
2. Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, untuk dosen, mahasiswa, bidan, perawat, tenaga kesehatan dan umum. Yogyakarta. Numed
3. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
4. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal: 47, 52, 53, 120.
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2014. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
6. Marmi. 2012. *Asi Saja Mama, Berikan Aku Asi Karena Aku Bukan Anak Sapi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
7. Gartner, L.M. 2005. Breastfeeding and The Use Of Human Milk. *Pediatric*; 115(2) : 496-506.
8. Agria, Intan, Rury Narulita Sari, Ircham. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta. Penerbit Fitramaya
9. Widuri, H. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen publishing
10. Andyaswuri & Widhyarto. 2011. Mempertemukan Gerakan Masyarakat dengan Upaya Perbaikan Pelayanan Kesehatan Ibu Menyusui Daerah Istimewa Yogyakarta. *University Network for Governance Innovation*. 2-19. [Serial online]. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017]. [http://cgi.fisipol.ugm.ac.id/index2.php?option=com\\_sobi2&sobi2Task=dd\\_download&fid=103&format=html&Itemid=56](http://cgi.fisipol.ugm.ac.id/index2.php?option=com_sobi2&sobi2Task=dd_download&fid=103&format=html&Itemid=56).
11. Awaliyah., R.Q. Yunitasari., E & Nastiti., A.A. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Unair*, 57-66. [Serial online]. [diakses pada tanggal 8 Januari 2017]. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ijchn79b0e1f3e8full.pdf>.
12. Hartatik, Titik. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2009*. Naskah Publikasi Skripsi Universitas Negeri Semarang. [Serial online]. [diakses pada tanggal 12 Januari 2017]. <http://lib.unnes.ac.id/3797/>.
13. Fikawati, S.&Syafiq, A. 2003. *Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia*. Makara, kesehatan, vol. 14, no. 1, juni 2010: 17-24. [Serial online]. [diakses pada tanggal 12 Januari 2017]. <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/download/642/627>.
14. House, J.S. 1985. *Measures and Concept Social Support*. Orlando, FL: Academic Press.
15. Aritonang, I, 2015. *Gizi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : PT. Leutika Nouvalitera (175-205)